

**LITERATURE REVIEW: TENAGA PERAWAT DITUNTUT  
HARUS SEMAKIN KOMPETEN DALAM  
MEMBERIKAN ASUHAN  
(LITERATURE REVIEW: NURSES NEEDED TO BE MORE  
COMPETENT IN GIVING CARE)**

**Oleh : Paskalis M. Usfinit<sup>1</sup>, Agus Santoso, S.Kp, M.Kep<sup>2</sup>**

1. Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
2. Dosen Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Email : [usfinit.paskal@yahoo.com](mailto:usfinit.paskal@yahoo.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Keperawatan sebagai profesi akan terus berubah sejalan dengan masyarakat yang terus berkembang dan terus mengalami perubahan. Terjadinya perubahan atau pergeseran dari berbagai faktor dapat juga mempengaruhi ilmu keperawatan yang berdampak pada perubahan dalam pelayanan atau asuhan keperawatan, perkembangan Iptek, maupun perubahan dalam masyarakat keperawatan. Tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan pada era global akan terus berubah karena masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat juga terus mengalami perubahan.

**Tujuan:** Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kompetensi perawat untuk semakin kompeten dalam memberikan asuhan.

**Metode:** Penelusuran artikel pada studi literatur ini melalui *Google search*, *google scholar*, tinjauan pustaka dan teori, dengan kata kunci perawat kompeten, asuhan keperawatan dan perubahan pelayanan. Penelusuran terbatas pada artikel, dengan tahun terbit 2008-2017 dan dalam bentuk *full text* dan tinjauan pustaka.

**Hasil dan Kesimpulan:** Untuk mengembangkan kompetensi perawat semakin kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan dapat dilakukan dengan meningkatkan jenjang pendidikan perawat, mengikuti uji kompetensi nasional dan kredensial bagi tenaga perawat

**Kata kunci:** perawat kompeten, asuhan keperawatan, perubahan pelayanan keperawatan.

## ABSTRACT

**Background:** *Nursing as a profession will keep changing as the society continues to grow and keeps changing. The occurrence of changes or shifts of various factors may also affect the science of nursing which affects changes in nursing services or care, the development of science and technology, as well as changes in the nursing community. Public demand for health services in the global era will continue to change as health problems faced by society also continue to change.*

**Purpose:** *Writing this article aims to find out how to develop the competence of nurses to be more competent in providing care.*

**Method:** *Article search on this literature study via Google search, google scholar, library review and theory, with competent nurse keywords, nursing care and service changes. Search is limited to articles, with the year 2008-2017 and in full text and literature review.*

**Results and Conclusions:** *To develop the competence of nurses more competent in providing nursing care can be done by increasing the nurse education level, following the national competence test and credentials for the nurse.*

**Keywords:** *Competent nurse, Nursing care, Nursing service change.*

## PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai profesi akan terus berubah sejalan dengan masyarakat yang terus berkembang dan terus mengalami perubahan. Terjadinya perubahan atau pergeseran dari berbagai faktor dapat juga mempengaruhi ilmu keperawatan yang berdampak pada perubahan dalam pelayanan atau asuhan keperawatan, perkembangan Iptek, maupun perubahan dalam masyarakat keperawatan. Tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan pada era global akan terus berubah karena masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat juga terus mengalami perubahan.

Masalah keperawatan sebagai bagian masalah kesehatan yang dihadapi

masyarakat terus menerus berubah karena berbagai faktor yang mendasarinya. Berkembangnya masyarakat dan berbagai bentuk pelayanan profesional serta kemungkinan adanya perubahan kebijakan dalam bidang kesehatan, memungkinkan terjadi pergeseran peran keperawatan dalam sistem pemberian pelayanan kesehatan masyarakat. Era global ini hendaknya oleh para penggiat keperawatan dipersiapkan secara benar dan menyeluruh yang mencakup seluruh aspek keadaan atau peristiwa yang telah sedang, dan yang akan berlangsung pada era tersebut (Nursalam 2015).

## TUJUAN

Profesi keperawatan semakin dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal, kemampuan teknis dan moral. Meningkatkan kemampuan perawat melalui pendidikan diharapkan membawa perubahan yang

mendasar, serta ikut menyukseskan program pemerintah yakni meningkatkan sumber daya manusia berkelanjutan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan

kompetensi perawat untuk semakin

kompeten dalam memberikan asuhan.

## METODE

Rancangan penelusuran artikel pada studi literatur ini melalui *Google search*, *google scholar*, tinjauan pustaka dan teori, dengan kata kunci perawat kompeten, asuhan keperawatan dan perubahan pelayanan. Penelusuran

terbatas pada artikel, dengan tahun terbit 2008-2017 dan dalam bentuk *full text* dan tinjauan pustaka. Artikel yang sudah sesuai kriteria, kemudian dianalisa secara narasi.

## HASIL

Priharjo mengatakan perawat dalam menjalankan profesinya diuntut memiliki keterampilan klinik, ilmu pengetahuan dan kemampuan kognitif dalam pengambilan keputusan. Beberapa kasus yang belakang ini terjadi seperti perawat keliru dalam memberikan obat atau salah dosis, salah menangani pasien, kurang terampil dalam memasang infus, salah memberikan transfusi darah kepada pasien dan kurangnya konsep ilmu tentang penyakit, menjadi bahan evaluasi dan membutuhkan berbagai upaya untuk segera dilakukan. Mereformasi sistem pendidikan keperawatan untuk mengikuti perubahan dan memfokuskan pada pemahaman pemberian asuhan keperawatan profesional sehingga didasarkan pada standar praktik dan etika keperawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandagi (2015) Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di RSUD Bethesda GMIM Tamohon dengan analisa uji bivariat hubungan antara kompetensi perawat dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan mendapatkan hasil bahwa dari 21 responden dengan kompetensi yang baik sebanyak 25,9% sedangkan kompetensi kurang baik sebanyak 10,3%. Data ini juga menunjukkan bahwa dari 21 responden dengan kinerja yang baik, 36,2% dan kinerja yang kurang baik adalah 27,6%. Dalam memberikan asuhan

keperawatan tidak sepenuhnya semua perawat memiliki kompetensi, meskipun mayoritas sudah memiliki kemampuan kompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan.

Menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kesehatan masyarakat, dibutuhkan standar kualifikasi SDM sebagai jaminan mutu. Standar tersebut diwujudkan ke dalam standar kompetensi bidang keahlian yang merupakan refleksi atas kompetensi yang harus dimiliki profesi perawat. Sejalan dengan pemikiran di atas maka diperlukan standar kompetensi perawat yang diakui secara nasional. Tujuan utama standar kompetensi tersebut adalah mempersiapkan perawat profesional yang kompeten secara intelektual, memiliki tanggung jawab sosial, serta memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat ( Dirjen Dikti 2014).

Undang-undang keperawatan menyatakan bahwa jenjang pendidikan minimal tenaga perawat adalah vokasi atau diploma tiga, dengan kemampuan minimal diploma diharapkan sudah memiliki konsep ilmu dan keterampilan yang cukup. hal ini merupakan pengembangan dalam sistem pendidikan keperawatan yang sangat penting karena tenaga perawat memberikan pelayanan profesional yang terintegral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit.

## PEMBAHASAN

### Menyiapkan Tenaga Perawat yang Berkualitas dan Kompeten

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, menuntut supaya tenaga kesehatan mampu memberikan kontribusi yang bermakna sesuai dengan peran dan fungsinya. Untuk itu dibutuhkan tenaga yang berkualitas dan profesional. Pada tahun 1996 *American association of colleges of nursing* (AACN) mengeluarkan pernyataan yang mengakui gelar sarjana ilmu keperawatan sebagai syarat pendidikan minimum untuk praktik profesional. Hal ini dianggap penting untuk karir profesi keperawatan.

Undang-undang keperawatan pada pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan keperawatan yang terdiri pendidikan vokasi, akademik dan profesi, yang dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk tenaga vokasi adalah berpendidikan minimal atau terendah diploma tiga (DIII). Ketetapan minimal jenjang pendidikan perawat harus diploma tiga merupakan upaya yang konkrit dan harus diapresiasi. Mengingat bahwa selama ini masih ada tenaga perawat SPK yang memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di rumah sakit. Pengembangan pendidikan keperawatan profesional harus dilaksanakan dengan mengonversi pendidikan SPK ke jenjang akademi keperawatan (D-III). Lalu lulusan akademi diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang SI dan profesi. Sehingga diharapkan terjadi percepatan perubahan dan transisi yang semula merupakan kegiatan okupasional menjadi profesional.

Peningkatan kualitas tenaga perawat merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang relevan untuk menjalankan sistem pelayanan kesehatan. Salah satu upaya untuk mendorong

percepatan peningkatan dan pemerataan kualitas tenaga perawat adalah dengan meningkatkan kendali lulusan. Uji kompetensi nasional merupakan salah satu cara efektif untuk menilai proses tenaga perawat sebelum bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan memiliki kemampuan yang baik dan merupakan relevansi kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi yang diperlukan masyarakat (SK Ristekdikti 2016).

Uji Kompetensi perawat merupakan salah satu cara untuk menilai kemampuan perawat, karena merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki sebagai syarat dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas dalam memberikan asuhan keperawatan dan memantapkan kompetensi lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi perawat nasional. Dengan demikian diharapkan bahwa lulusan tenaga perawat sudah memiliki kemampuan profesionalisme yang dapat bersaing secara nasional maupun internasional (Silvestri 2016).

Selain meningkatkan pendidikan keperawatan dan dilakukan uji kompetensi bagi perawat hal yang perlu dilakukan adalah kredensial bagi tenaga perawat. Karena standar kompetensi merupakan ukuran atau pedoman yang disepakati untuk mengetahui kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja yang ditetapkan (PPNI 2011). Standar kompetensi perawat Indonesia perlu ditetapkan untuk menjamin pelayanan asuhan keperawatan yang aman dan berkualitas. Standar kompetensi dapat mengukur kemampuan tenaga perawat dan berdasarkan hasil pengukuran perawat diberikan sertifikat sebagai pengakuan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku seorang perawat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Keperawatan Indonesia sampai saat ini masih berada dalam proses mewujudkan keperawatan sebagai profesi. Hal ini merupakan proses jangka panjang yang ditujukan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Perubahan yang terjadi akan mencakup seluruh aspek keperawatan yaitu penataan pendidikan tinggi keperawatan, pelayanan asuhan keperawatan, pembinaan dan kehidupan keprofesian. Selain itu tenaga perawat wajib untuk mengikuti uji kompetensi nasional. Pengembangan berbagai aspek ini bersifat saling berhubungan dan saling mempengaruhi,

sehingga diharapkan perawat mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

### Saran

Keperawatan sebagai profesi yang terus dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi dalam memberikan asuhan. agar terpenuhi tuntutan ini maka dilaksanakan peningkatan jenjang pendidikan keperawatan, mengikuti uji kompetensi nasional bagi mahasiswa perawat yang baru lulus dan harus dilakukan kredensial bagi tenaga perawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti Depdiknas. 2002. *Kompetensi Lulusan Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (DIKTI).(2014). *Peningkatan Kompetensi Lulusan Pendidikan Tinggi Kesehatan Melalui Uji Kompetensi*. Jakarta
- Kholifah siti. 2016. *Hambatan Lulusan Ners Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia*. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/download/383/262> diakses pada tanggal 8 februari 2018
- Nursalam & Ferry Efendi. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawata*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam.2005. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia. 2010. *Standar Profesi & Kode Etik Perawat Indonesia*. PPNI: Jakarta.
- Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.2016. *Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan*. Jakarta: Biro hukum dan organisasi kemenristekdikti
- R. Priharjo. 2005. *Pengantar Etika Keperawatan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Silvestri Linda Anne. 2016. *Saunders 360 Review: Untuk Uji Kompetensi DIII Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Elsevier
- Undang-Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan <https://ppniqatar.files.wordpress.com/2015/12/uu-38-tentang-keperawatan.pdf> diakses pada tanggal 18 April 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia No  
36 Tahun 2009 Tentang  
kesehatan  
<https://betterwork.org/dev/wp->

<content/uploads/2017/09/UU-Kesehatan-Tahun-2009-36.pdf> diakses pada tanggal 19  
April 2018.